

PENGGUNAAN REGISTER BIDANG PEMERINTAHAN DI KANTOR KELURAHAN JOGOYUDAN KABUPATEN LUMAJANG

The Using Of Administration Sector Register at Jogoyudan District Lumajang

Dandy Dwi Cahyo, Rusdhianti Wuryaningrum , Anita Widjanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail: dwidandy@gmail.com

Abstrak

Register adalah variasi bahasa yang digunakan untuk suatu kegiatan tertentu di bidang tertentu. Misalnya bidang jurnalistik, militer, pertanian, perdagangan, pendidikan, dan sebagainya. Fokus dalam penelitian ini adalah register bidang pemerintahan. Data dalam penelitian ini adalah kata yang berasal dari tuturan pegawai kelurahan dan masyarakat. Penggunaan register bidang pemerintahan menarik untuk diamati, karena terdapat kata berbentuk leksikon yang sebagian mengalami perubahan makna. Penggunaan register bidang pemerintahan sebagian mengalami perubahan makna meluas atau menyempit ditinjau dari segi semantik. Penelitian ini mempunyai tujuan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang ragam bahasa. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengayaan materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII semester II keterampilan menulis, kompetensi dasar 12.3 menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, observasi, wawancara tak terstruktur dan simak. Wujud register yang mengalami perubahan makna meliputi bentuk leksikon, meliputi kata dasar, singkatan.

Kata Kunci: kelurahan Jogoyudan, perubahan makna, register, dan wujud register.

Abstract

The Register is a variety of language used for a particular activity in a certain area. For example, journalism, military, agriculture, trade, education, and so on. The data in this research were the words from district employer's speeches and society speeches. This research focuses on the register in government field. The use of the register in the government field is interesting to be observed because there are some lexicon words that change the meaning. The use of the register in government field partly changes the meaning expanded or narrowed in terms of semantics. This research had an objective which could be used to increase knowledge about kinds of language. This research can be used for enrichment material in Indonesian lessons in junior high class VII semester II writing skills, basic competence 12.3 in writing slogans/posters for various purposes by using words or sentences choice variation, as well as persuasion. This research data collected by using technical documentation, observation, unstructured interview and listening to. The register forms that are experiencing change the meaning include the lexicon form, basic words and abbreviation.

Keywords: *Jogoyudan district, words meaning, register, and register form.*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga bermanfaat sebagai alat untuk

mengekspresikan diri. Melalui bahasa manusia dapat bebas mengungkapkan dan menyampaikan sesuatu yang tersirat dalam pikiran dan perasaan.

Pateda (1991:2) menyatakan bahwa hakikat bahasa sebagai objek linguistik adalah alat yang sempurna untuk menghubungkan dunia seseorang dengan dunia luar

dirinya, sehingga bahasa bersifat instrumental. Jadi dapat disimpulkan bahasa merupakan alat komunikasi antar masyarakat, dan bahasa juga memegang peranan penting karena bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok sosial.

Bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, sehingga bahasa itu menjadi beragam baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun pada tataran leksikon. Contoh bahasa Jawa yang digunakan di Lumajang tidak persis sama dengan bahasa Jawa yang digunakan di Pekalongan, Banyumas maupun yang digunakan di Yogyakarta. Fenomena tersebut biasa disebut variasi bahasa.

Chaer dan Agustine (2004:62) mengatakan bahwa variasi bahasa itu pertama-tama dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Ragam bahasa dalam kamus linguistik karangan Kridalaksana disebut juga sebagai register.

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek (Nababan 1984), ragam, atau register variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaannya, gaya atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa berdasarkan bidang ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosa kata. Fokus dalam penelitian ini adalah register bidang pemerintahan di Kantor Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang.

Jogoyudan adalah nama desa di Kabupaten Lumajang tepatnya jalan Diponegoro 58, Lumajang yang terdiri atas 7 RW dan 36 RT. Di desa tersebut terdapat Kantor Kelurahan Jogoyudan yang berdekatan dengan perkampungan masyarakat yang sebagian besar penduduknya menggunakan bahasa Madura, namun mengerti bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pegawai kelurahan di Kantor Kelurahan Jogoyudan mayoritas menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa, sedikit menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi. Di kantor tersebut sering ditemukan istilah-istilah bidang pemerintahan yang digunakan, contoh istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Gerbangmas,
- 2) IMB (Ijin Mendirikan Bangunan).

kata *gerbangmas*, pembentukannya register *gerbangmas* berasal dari gabungan suku kata dan huruf awal, yakni *Ger*-akan Mem-*bang*-un *Ma*-sarakat *S*-ehat. Secara

semantik register gerbangmas tidak mengalami perubahan makna dari makna asal. Gerakan dalam kamus bahasa Indonesia adalah (1) perbuatan atau keadaan bergerak (air, laut, mesin), (2) pergerakan, usaha, atau kegiatan dalam lapangan sosial. Membangun dari kata bangun dalam kamus bahasa Indonesia adalah (1) bangkit berdiri, (2) naik. Masyarakat dalam kamus bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sehat dalam kamus bahasa Indonesia (1) baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit), (2) yang mendatangkan kebaikan pada badan. Gerakan menghidupkan kembali posyandu-posyandu yang ada di Kabupaten Lumajang demi terciptanya kesehatan khususnya dikalangan anak-anak balita yang membutuhkan gizi. Progam-programnya mengadakan polio anak, penggantian alat-alat yang danannya melalui iuran perbulan, memperbaiki pembukuan-pembukuan, serta kerja bakti ibu-ibu karena pesertanya adalah ibu dan anak. *IMB* merupakan register bentuk singkatan dari 'Ijin Mendirikan Bangunan'. Secara semantik IMB tidak mengalami perubahan atau pergeseran makna. Sebelum memperoleh IMB diharapkan mengisi blangko yang sudah ditetapkan. IMB biasanya dipasang di tembok bangunan atau di tempel di pintu toko. Jadi IMB diperlukan untuk legalitas suatu toko atau usaha yang dijalankan dan didirikan agar tidak diganggu gugat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan menghindari pemikiran negatif orang lain.

Penggunaan register bidang pemerintahan di Kantor Kelurahan Jogoyudan menarik untuk diamati, karena terdapat kata berbentuk leksikon yang sebagian mengalami perubahan atau pergeseran makna. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara awal. Terdapat berbagai bentuk register yang digunakan, seperti kata dasar, singkatan, dan akronim.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah penelitian ini ialah: 1) wujud register bidang pemerintahan yang digunakan di Kantor Kelurahan Jogoyudan 2) hubungan makna leksikal dengan makna register bidang pemerintahan yang digunakan di Kantor Kelurahan Jogoyudan.

Metode Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian kualitatif-deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini berupa kata yang berasal dari tuturan pegawai kelurahan dan masyarakat pada saat melayani masalah kependudukan. Sumber data penelitian adalah pegawai Kantor Kelurahan Jogoyudan dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, simak, dan wawancara. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, 1) seleksi data, dan 2) pengkodean data. Instrumen penelitian, meliputi 1) Alat pencatat (buku tulis/notes), digunakan untuk mencatat penggunaan percakapan pada saat melayani masyarakat dan pada saat mewawancarai, kemudian berupa transkrip dari percakapan untuk memaksimalkan data. 2) Kamera, digunakan untuk

memfoto pegawai kelurahan melayani masyarakat, berupa gambar bukti pegawai melakukan percakapan serta memperkuat data. 3) Tabel pengumpul data dan Analisis data. Tabel pengumpul data digunakan untuk menggumpulkan data dan pengelompokan data, sedangkan table analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikelompokkan dalam tabel pengumpulan data. Prosedur penelitian, meliputi tahap 1) persiapan, 2) pelaksanaan, dan 3) penyelesaian.

Hasil dan Pembahasan

Wujud register meliputi bentuk leksikon terdiri atas (1) kata dasar, (2) singkatan, dan (3) akronim. Hubungan makna leksikal dengan makna register di bidang pemerintahan, yakni mengalami perluasan dan penyempitan makna. Akan dijabarkan sebagai berikut.

Bentuk Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang tidak mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi atau penggabungan. Register bentuk kata dasar, meliputi blangko, dan kas.

1. Percakapan saat melayani masyarakat.

6. Mas Bahrul : Bu saya mau ngurusi SITU dan KTP, persyaratane napa?

B. Pur : monggo diisi dulu formulir KTP nya? PakGun tolong ambilkan **blangko!**

Mas Bahrul : sampun Bu

B. Pur : begini Mas, persyaratane harus ada surat keterangan tempat usaha, dilengkapi sertifikat tanah, KTP njenengan mas. Kalau diurus sendiri mas lebih murah biayanya, tapi kalau njenengan pasrah, ya mangga ada **kas** mas.

Bkd 6.2, 6.3 KKJ

Dalam dialog di atas kata yang bercetak tebal merupakan register bentuk kata dasar karena tidak mengalami proses morfologis. Kata *blangko* dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah 'kosong belum diisi'. Pembicara adalah pegawai kelurahan dan mitra bicara adalah masyarakat. Kata *Kas* dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah (1) tempat menyimpan uang, (2) tempat membayar dan menerima uang.

Bentuk Singkatan

Singkatan adalah salah satu huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun tidak. Register dalam bentuk singkatan, meliputi PJS, NTCR, BBGRM, IMB, KTP, KPT, dan GPS.

1. Percakapan saat istirahat kerja di Kantor.

11. P. Buhkari : Pak, sekarang kalau tidak ada **GPS** tidak bisa ngurusi sertifikat tanah Pak.

P. Kutum : apa itu **GPS**?

P. Buhkari : aku lali ndak tanya kepegawainya Pak Mungkin Bu Hanifa tau, iya Bu?

B. Hanifa : o itu buat sertifikat tanahnya tidak ganda, dowone iku Bahasa Inggris.

P. Buhkari : iya katanya tadi ya gitu, ada Bahasa Inggrisnya

P. Kutum : Dandy mungkin tau?

Saya : taunya cuma Global apa gitu Pak, heheh.

P. Kutum : cari di internet coba Pak!

P. Buhkari : iya Pak, ini *Global Positioning System*.

P. Kutum : iya berarti iku.nanti tolong tanyakan lagi persyaratannya buat sertifikat tanah!

P. Buhkari : iya Pak.

Bs 11.1 KKJ

Dalam dialog di atas *GPS* merupakan register bentuk singkatan dari '*Global Position System*'. Pembicara adalah pegawai kelurahan, mitra bicara adalah pegawai kelurahan dan peneliti. GPS biasanya digunakan ditelepon genggam untuk mencari lokasi yang dituju, namun digunakan juga di bidang pemerintahan.

Bentuk Akronim

Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata yang ditulis dan dilafalkan seperti halnya kata biasa, register dalam bentuk akronim, meliputi Gerbangmas, Dispenduk, Karip, Sek, Kasi, Kesra dan SITU.

1. Percakapan pada saat melayani masyarakat.

7. P. Suwarno : Le, Pak Inggih onok?

Saya : jek akeh tamune pak, wes dibawa **karip** yang kemarin tak fotokopi

P. Suwarno : Iya. Le ndisek bapak di bagian kasi kesra, dimeja ini.

Saya : iya wes ditunggu ae.

Ba 7.1 KKJ

Kata yang bercetak tebal di atas merupakan wujud register leksikon dalam bentuk akronim, karena berupa gabungan huruf awal yang ditulis dan dilafalkan seperti kata biasa. Register *Karip* berasal dari gabungan suku kata dan huruf awal, pembentukannya *Kar*-tu *I*-dentitas *P*-ensiun.

P. Bukhari : iya katanya tadi ya gitu, ada bahasa Inggrisnya.

P. Kutum : Dandy mungkin tau?

Saya : taunya cuma Global apa gitu Pak, heheh.

P. Kutum : cari di internet coba Pak!

P. Bukhari : iya Pak, ini *Global Positioning System*.

P. Kutum : iya berarti iku. Nanti tanyakan lagi persyaratannya buat sertifikat tanah!

P. Bukhari : iya Pak.

Hubungan Makna Leksikal Dengan Makna Register Bidang Pemerintahan

Hubungan makna leksikal dengan makna baru terjadi, karena mengalami perubahan makna meluas dan menyempit. Kata yang mengalami perubahan makna meluas atau menyempit terdapat pada bentuk kata dasar, dan singkatan.

1. Blangko

Percakapan di Kantor Kelurahan Jogoyudan pada saat melayani masyarakat.

Mas Barul : Bu saya mau ngurus SITU dan KTP, persyaratane *napa*?

B. Pur : monggo diisi dulu formulir KTP nya! Pak Gun tolong ambilkan **blangko**!

Mas Barul : sampun Bu.

B. Pur : begini Mas, persyaratane harus ada surat keterangan tempat usaha, dilengkapi sertifikat tanah, KTP njenengan mas. Kalau diurus

sendiri

mas lebih murah biayanya, tapi kalo njenengan pasrah, ya monggo ada kas mas.

Kata *blangko* dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah 'kosong belum diisi'. Pembicara adalah pegawai kelurahan dan mitra bicara adalah masyarakat. Secara semantik register *blangko* tidak mengalami perubahan makna menyempit, yaitu 'kosong'. Blangko yang dimaksud kertas yang berisi kolom-kolom yang harus diisi sesuai identitasnya, seperti kolom nama lengkap, alamat, tempat dan tanggal lahir, dan lain-lain. Berbagai blangko yang terdapat di Kantor Kelurahan Jogoyudan, seperti blangko KTP, dan KK, Kuitansi PBB sementara. Semua formulir kosong disebut blangko.

2. GPS

Percakapan pada saat istirahat kerja di kantor.

P. Bukhari : Pak, sekarang kalau tidak ada **GPS** tidak bisa ngurus sertifikat tanah Pak.

P. Kutum : apa itu **GPS**?

P. Bukhari : aku lali ndak tanya ke pegawainya Pak mungkin Bu Hanifa tau, iya Bu?

B. Hanifa : o iu buat sertifikat tanahnya tidak ganda, dowone iku bahasa Inggris.

GPS merupakan register bentuk singkatan dari 'Global Position System'. Secara semantik register tersebut mengalami perubahan makna menyempit. Global dalam kamus bahasa Indonesia adalah secara umum dan keseluruhan; secara bulat; dan secara garis besar. *Position* atau posisi dalam kamus bahasa Indonesia adalah (1) letak; kedudukan (orang, barang); (2) jabatan; pangkat (jabatan). *System* atau sistem dalam kamus bahasa Indonesia adalah (1) perangkat unsur yg secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas; (2) susunan yg teratur.

GPS di bidang pemerintahan yaitu untuk mendeteksi lokasi tanah agar mengetahui bahwa tanah yang dideteksi tidak memiliki sertifikat ganda. Jadi sebelum menyertifikasikan tanah seharusnya melapor terlebih dahulu kemudian akan ditindak lanjuti oleh pihak yang berwenang. *GPS* bermanfaat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya, misalnya perebutan hak tanah dan sebagainya. Kantor yang berwenang mengurus adalah Kantor Pertanahan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Register di kantor Kelurahan Jogoyudan Kabupten Lumajang adalah istilah khusus yang dipakai dan digunakan untuk melayani masyarakat dalam masalah kependudukan, serta percakapan antar sesama kelompok/bidang tertentu yaitu di bidang pemerintahan. Penggunaan register tersebut untuk mengevisiensiikan dalam percakapan sehingga tidak menggunakan kata aslinya kecuali ada pihak yang tidak mengerti yang nantinya akan dijelaskan. Penggunaan register yang digunakan sedikit mengalami perubahan makna meluas. Adapun register yang digunakan di kantor Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang, meliputi wujud register, meliputi bentuk leksikon terdiri atas (1) kata dasar, (2) singkatan, dan (3) akronim.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Pembina matakuliah sosiolinguistik, hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai contoh materi pembelajaran sosiolinguistik.
2. Bagi Mahasiswa PBSI, hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang ragam bahasa.
3. Peneliti yang selanjutnya, hasil penelitian ini hendaknya dapat dikembangkan dengan memanfaatkan wujud dan faktor penggunaan register di bidang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Dandy D.C mengucapkan terima kasih kepada Lurah desa Jogoyudan Kabupaten Lumajang, telah memberikan izinkan melakukan penelitian secara penuh.

Daftar Pustaka

- [1] Chaer, Abdul. Agustine, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- [2] Nababan, P. W. J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu pengantar*. Jakarta. PT. Gramedia
- [3] Pateda, Mansoer. 1991. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

